

Pemberdayaan Kampung KB Sekip Jaya Pada Program Dapur Sehat Atasi Stunting

Kustoro Budiarta*, Ahmad Hidayat, Nurul Wardani Lubis, Diana Hasyim

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: kusbudiarta1968@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 28/10/2023

Direvisi: 11/11/2023

Disetujui: 30/03/2024

Abstract. Kampung KB Sekip Jaya is prepared as a pilot Kampung KB for stunting prevention. Through the Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) programme, Kampung KB Sekip Jaya was implementing a government programme in the form of 100 days to overcome stunting by providing additional nutritionally balanced food to children who are identified as stunted. Together with the Kampung KB Activity Groups (BKB, BKR, BKL and UPPKA), the P3A and P2KB Office of Deli Serdang Regency, the Sekip Village Government and other community groups, the DASHAT programme was implemented as an effort to prevent stunting and build quality families. In its implementation, the DASHAT programme in Kampung KB Sekip Jaya faces various problems, namely: 1) DASHAT management was still conventional so that the 100-day programme to overcome stunting was not supported by the DASHAT work programme, 2) Community empowerment has not been maximised, especially in involving nutritionists and culinary experts, 3) Community empowerment, especially the Activity Group Kampung KB, was not in accordance with its function so that the target of the DASHAT programme was still limited, 4) Human resources involved in the DASHAT programme have low knowledge and understanding of DASHAT management and stunting prevention. The solutions offered through this activity were: 1) training and practice of DASHAT management, 2) training and practice of food production made from local raw materials for each Activity Group Kampung KB as a superior product that sells well. The method used was partner assistance through training and practice of DASHAT management, training and production practices so that partners have a productive business unit that can be used as a source of financing for the family and for the Kampung KB Sekip Jaya. The results of the activity show that the participants' insights have increased, especially in preparing food menus for 100 days to overcome stunting, the availability of work programs in DASHAT management, the practice of processed marine fish production and the superior product of Kampung KB Sekip Jaya in the form of fish biscuits as a product that will be produced by the UPPKA group as the spearhead of the productive economy in Kampung KB Sekip Jaya.

Keywords: Kampung KB, Healthy kitchen, Stunting.

Abstrak. Kampung KB Sekip Jaya dipersiapkan sebagai kampung KB percontohan untuk pencegahan stunting. Melalui program Dapur sehat atasi stunting (DASHAT) Kampung KB Sekip Jaya menjalankan program pemerintah dalam bentuk 100 hari atasi stunting dengan memberikan makanan tambahan bergizi seimbang kepada anak yang teridentifikasi stunting. Bersama Kelompok Kegiatan kampung KB (BKB, BKR, BKL dan UPPKA), Dinas P3A dan P2KB Kabupaten Deli Serdang, Pemdes Sekip dan kelompok masyarakat lainnya, program DASHAT dijalankan sebagai upaya untuk pencegahan stunting dan bentuk pembangunan keluarga berkualitas. Dalam pelaksanaannya program DASHAT di Kampung KB Sekip Jaya menghadapi berbagai permasalahan, yaitu: 1) Manajemen DASHAT masih bersifat konvensional sehingga program 100 hari atasi stunting tidak didukung dengan program kerja DASHAT, 2) Pemberdayaan masyarakat belum maksimal terutama dalam melibatkan ahli gizi dan ahli kuliner, 3) Pemberdayaan masyarakat terutama Kelompok Kegiatan Kampung KB tidak sesuai dengan fungsinya sehingga sasaran program DASHAT masih terbatas, 4) Sumber daya manusia yang terlibat dalam program DASHAT memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang manajemen DASHAT dan pencegahan stunting. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan ini adalah: 1) pelatihan dan praktek manajemen DASHAT, 2) pelatihan dan praktek produksi makanan berbahan baku lokal bagi setiap Kelompok Kegiatan Kampung KB sebagai produk unggulan yang laku dijual. Metode yang digunakan yaitu pendampingan mitra melalui pelatihan dan praktek manajemen DASHAT, pelatihan dan praktek produksi agar mitra memiliki unit usaha yang produktif yang dapat digunakan untuk sumber pembiayaan bagi keluarga maupun bagi Kampung KB Sekip Jaya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa wawasan peserta mengalami peningkatan terutama dalam menyiapkan menu makanan untuk 100 hari atasi stunting, tersedianya program kerja dalam manajemen DASHAT, praktek produksi olahan ikan laut dan adanya produk unggulan Kampung KB Sekip Jaya berupa biskuit ikan sebagai produk yang akan diproduksi oleh kelompok UPPKA sebagai ujung tombak bidang ekonomi produktif pada Kampung KB Sekip Jaya.

Kata Kunci: Kampung KB, Dapur sehat, Stunting.

How to Cite: Budiarta, K., Hidayat, A., Lubis, N. W., & Hasyim, D. (2024). Pemberdayaan Kampung KB Sekip Jaya Pada Program Dapur Sehat Atasi Stunting. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 184-196. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3813>



Copyright (c) 2024 Kustoro Budiarta, Ahmad Hidayat, Nurul Wardani Lubis, Diana Hasyim. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kampung KB merupakan suatu wilayah tertentu dimana terdapat keterpaduan program kependudukan keluarga berendana dan pembangunan keluarga (KKBP) yang dilakukan secara sistemik dan sistematis.

Pengembangan Kampung KB sebagai program pembangunan kependudukan bermanfaat untuk pengentasan kemiskinan (Karuniawati, B., Iswantiningsih, E., & Mahmudah, 2020). Penetapan Desa Sekip sebagai Kampung KB karena Desa Sekip memenuhi kriteria utama kampung KB yaitu jumlah peserta KB masih dibawah rata-rata. Selain itu Desa Sekip juga memenuhi kriteria wilayah karena terletak di dekat bantaran Kereta Api sehingga masih termasuk dalam daerah kumuh dan padat penduduk. jumlah penduduk Desa Sekip sebanyak 19.939 jiwa dengan luas wilayah 471 Mata pencaharian penduduk yang tinggal di Desa Sekip pada umumnya adalah pedagang dan petani, dan masih banyak berada pada kategori keluarga pra sejahtera.

Secara administratif Desa Sekip terdiri atas 16 dusun dan 3 dusun diantaranya berda di dekat bantaran rel kereta api yaitu Dusun Kebun Kelapa, Ampera Utara dan Ampera Selatan. Karenanya disepakati oleh Dinas P2KB dan P3A Kabupaten Deli Serdang dengan Kepada Desa Sekip bahwa ketiga dusun tersebut menjadi dusun untuk pelaksanaan Kampung KB. Kampung KB Sekip Jaya ditetapkan menjadi Kampung KB model pilihanku di kabupaten Deli Serdang, karenanya Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dilakukan secara terencana dan sistematis oleh Dinas P2KB dan P3A Kabupaten Deli Serdang, Pemerintah Desa Sekip dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat di ketiga dusun melalui pembanngunan ekonomi keluarga. Sesuai dengan tujuan pendirian Kampung KB yaitu untuk mengembangkan desa serta memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas(Wita, 2019). Kegiatan prioritas yang dilakukan di kampung KB merupakan kegiatan yang memiliki daya ungkit terhadap upaya pencapaian kesejahteraan masyarakat dan diterima manfaatnya secara langsung oleh masyarakat. Karena itu, dibentuknya Kampung KB tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kepesertaan KB, akan tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat (Subekti & Choiriyah, 2022).

Kampung KB Sekip Jaya menjadi wadah bagi masyarakat Desa Sekip dalam menjalankan program KKBPK untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Sesuai dengan pendapat Nilawati, penerapan fungsi tersebut akan dapat membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera, terbebas dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Terdapat beberapa kegiatan yang sudah dilakukan di Kampung KB Sekip Jaya. Kegiatan tersebut berkenaan dengan ketahanan keluarga bidang kesehatan, ekonomi, lingkungan, maupun sosial (Nilawati, 2020).

Kampung KB diharapkan menjadi wahana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai macam program yang mengarah pada upaya merubah sikap, prilaku, dan cara berpikir (mindset) masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga kampung yang tertinggal dan terbelakang dapat sejajar dengan kampung lainnya, masyarakat yang tidak memiliki kegiatan dapat bergabung dengan Kelompok Kegiatan (POKTAN) Kampung KB, dan keluarga yang tidak memiliki usaha dapat bergabung menjadi anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor.

Saat ini Kampung KB Sekip Jaya ditunjuk sebagai Kampung KB percontohan di Kabupaten Deli Serdang dalam menangani kasus stunting. Jumlah kasus stunting di Kampung KB Sekip Jaya ada sebanyak 11 orang. Upaya untuk menanggulangi stunting tersebut adalah melalui pemberian tambahan makanan bergizi seimbang yang dikelola dalam program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). Program utama yang dilakukan adalah 100

hari Atasi Stunting. Aktivitas yang dilakukan yaitu memberikan tambahan makanan kepada anak balita usia 1 sampai 5 tahun yang teridentifikasi stunting selama 100 hari. Makanan tersebut diolah di sekretariat Kampung KB Sekip Jaya dan dilakukan oleh POKTAN Kampung KB yaitu UPPKA Sekip Jaya bersama masyarakat dan dinas terkait. Setiap hari secara berkelompok ibu-ibu memasak olahan makanan yang akan diberikan kepada 11 anak balita yang teridentifikasi stunting. Pemberian makanan dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari. Sumber dana untuk kegiatan ini adalah swadana masyarakat, bantuan dari pemerintah dan sebagian dari dana desa. Bantuan yang diterima untuk program DASHAT berupa sembako, uang tunai, juga peralatan memasak. Namun dalam pelaksanaannya, program DASHAT Kampung KB Sekip Jaya mengalami kendala khususnya menyangkut menu makanan yang akan diberikan, kualitas makanan yang diolah juga keterbatasan kemampuan SDM.

Secara konseptual, manajemen yang diterapkan pada program DASHAT masih bersifat konvensional. Dari aspek perencanaan, program 100 hari atasi stunting belum didukung dengan dokumen program kerja yang dirumuskan secara sistematis, terencana dan terintegrasi. Menu makanan yang akan dimasak masih dijadualkan setiap 10 hari oleh setiap kelompok yang terlibat dalam program DASHAT. Penentuan menu makanan diserahkan oleh tiap-tiap kelompok. Terdapat 4 kelompok yang dilibatkan dalam program DASHAT, yang anggotanya berasal dari POKTAN Kampung KB dan ibu-ibu PKK. Menu yang disiapkan untuk waktu 10 hari ditentukan sesuai dengan kesepakatan setiap kelompok. Pemilihan menu masih disesuaikan dengan selera dan kesepakatan tiap kelompok dan kurang memperhatikan kandungan gizi makanan yang diolah. Selain itu, menu makanan yang diolah cenderung monoton yaitu nasi, sayur dan lauk sehingga dikhawatirkan anak-anak akan bosan dengan menu yang monoton. Pengetahuan dan pemahaman tentang menu makanan (kuliner) dan kandungan gizi makanan perlu diperhatikan dalam hal ini. Sesuai dengan sasaran program DASHAT bahwa program ini merupakan upaya memanfaatkan potensi pangan lokal yang sehat lezat bergizi serta kekinian melalui kegiatan teori dan praktek pengolahan pangan oleh para ahli gizi ahli kuliner lokal (Sahadatilah et al., 2023). Pada program DASHAT, POKTAN Kampung KB Sekip Jaya belum diberdayakan sesuai dengan fungsinya karena mereka lebih banyak bertugas sebagai juru masak. Fungsi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) pada program Kampung KB belum berjalan optimal.

Dari aspek pemberdayaan masyarakat, program DASHAT Kampung KB Sekip Jaya masih terbatas pada lingkungan internal yaitu Dinas P3A dan P2KB, Pemerintah Desa Sekip POKTAN Kampung KB dan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK. Kerjasama dengan stakeholder belum dilakukan terutama dengan dinas lain seperti Dinas Kesehatan, rumah sakit maupun akademisi yang memiliki tenaga ahli di bidang gizi maupun kuliner. Pemberdayaan masyarakat masih berorientasi pada penggalangan dana untuk pembiayaan pengadaan bahan baku yang akan diolah.

Sedangkan dari aspek ekonomi, program DASHAT belum berorientasi secara ekonomi terutama sebagai entitas usaha ekonomi produktif bagi keluarga. UPPKA yang merupakan POKTAN Kampung KB sebagai unit ekonomi belum diberdayakan secara optimal (Dewi, 2021). UPPKA belum mengambil peran strategis Program DASHAT sebagai wadah untuk memperluas dan meningkatkan ketrampilan memproduksi makanan sebagai produk yang bisa dijual. Hal ini disebabkan tidak berfungsinya KIE pada

Program DASHAT sehingga pendampingan dan pembinaan UPPKA tidak berjalan. Seharusnya, dengan melibatkan ahli gizi dan ahli kuliner, program DASHAT menjadi wadah bagi kelompok UPPKA untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah makanan. Produk tersebut bisa dirancang khusus sehingga menarik dan menjadi produk inovatif dan khas bagi Kampung KB Sekip Jaya.

Melalui pendampingan dan pelatihan yang dilakukan bersama ahli gizi dan ahli kuliner akan tercipta produk unggulan dan memiliki daya saing yang laku di pasar. Hasil penjualan tersebut dapat digunakan sebagai tambahan pembiayaan ekonomi keluarga dan dapat membantu pembiayaan program DASHAT. Dengan demikian keberlanjutan program DASHAT setelah 100 hari juga terjamin, mengingat bahwa dana Kampung KB sangat terbatas. Seperti yang disampaikan oleh Rianto, dkk. bahwa salah satu tantangan Program Kampung KB adalah minimnya dukungan anggaran (Rianto et al., 2019). Selain kajian tersebut di atas, beberapa peneliti menyebutkan bahwa Kampung KB efektif untuk memperbaiki pada praktek pola hidup bersih sehat (PHBS) dan peran ayah dalam pengasuhan anak (Setyawati & Ramadha, 2020), Kampung KB memiliki peran yang holistik dan kolaboratif dalam mengatasi *stunting* dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan berbagai sector terkait. KB menjadi platform yang memfasilitasi implementasi lima pilar strategis yang mencakup gizi dan nutrisi yang baik, perawatan Kesehatan yang akurat, pelayanan air bersih dan sanitasi yang memadai, Pendidikan dan kesadaran masyarakat, serta kolaborasi lintas sector (Sari, 2024).

Keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan stunting juga dapat dilakukan melalui program gizi yang ditangani oleh Puskesmas. Karenanya program kampung KB bukanlah satu-satunya program penanganan gizi buruk yang terjadi di masyarakat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Listiani, dkk., bahwa partisipasi masyarakat dalam program gizi untuk penanggulangan stunting dilakukan melalui program penurunan angka balita stunting, bentuk partisipasi masyarakat berupa: partisipasi tenaga, partisipasi ketrampilan, dan partisipasi sosial (Listiani et al., 2023). Keterlibatan masyarakat menjadi langkah awal dalam pencegahan terjadinya stunting dan menurunkan prosentase stunting (Raksun et al., 2022). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya maka yang membedakan kegiatan PKM ini dengan kegiatan sebelumnya adalah sasaran yang menjadi prioritas utama dari kegiatan PKM ini adalah pemberdayaan POKTAN Kampung KB Sekip Jaya sebagai kelompok yang bertanggung jawab dalam peningkatan ekonomi produktif keluarga maupun masyarakat di Kampung KB. Pemberdayaan dilakukan melalui pendampingan dalam manajemen DASHAT maupun praktek produksi untuk menghasilkan produk unggulan yang mempunyai nilai jual.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kegiatan PKM ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pendampingan kepada POKTAN Kampung KB Sekip Jaya dalam mengelola program 100 hari atasi stunting melalui manajemen DASHAT dan memberikan pendampingan kepada POKTAN Kampung KB Sekip Jaya melalui pelatihan produksi makanan yang dapat menjadi produk unggulan dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang ada di sekitar wilayah Kampung KB. Manfaat yang diharapkan dari hasil kegiatan PKM ini adalah kemandirian Kampung KB dalam manajemen DASHAT dan kemandirian secara ekonomi dalam menghasilkan produk unggulan yang dapat dijual sehingga Kampung KB melalui UPPKS Sekip Jaya memiliki

penghasilan yang dapat menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian, kesejahteraan ekonomi keluarga akan meningkat dan gizi buruk dapat dikurangi. Secara otomatis, hal tersebut akan dapat menurunkan angka stunting pada keluarga.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan Juni tahun 2022. Mitra dari kegiatan ini adalah kelompok UPPKA Kampung KB Sekip Jaya Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Maka Pelaksanaan kegiatan PKM melalui beberapa tahapan. Setiap tahapan kegiatan menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan bentuk kegiatan yang telah dirancang. Tahapan dari setiap kegiatan ditunjukkan pada Tabel 1 yaitu tahapan dan metode kegiatan

Tabel 1. *Tahapan dan Metode Kegiatan*

Tahapan	Kegiatan	Aktivitas	Metode
Perencanaan	Persiapan Kegiatan	1. Analisis masalah 2. Penyusunan jadwal dan sosialisasi	1. Interview 2. Diskusi
Pelaksanaan	1. Pelatihan dan Praktik Manajemen DASHAT	1. Pelatihan revitalisasi manajemen DASHAT 2. Praktik penyusunan program kerja DASHAT 3. Pelatihan praktik menyusun instrumen monev.	1. Tutorial 2. Deminstrasi 3. Diskusi 4. Praktik
	2. Pelatihan dan Praktik Produksi Makanan Berbahan Baku Lokal Bagi Setiap Kelompok Kegiatan Kampung KB Sebagai Produk Unggulan	1. Pelatihan tentang revitalisasi peran kelompok kegiatan Kampung KB dan program DASHAT 2. Pelatihan dan praktik produksi makanan berbahan baku lokal bagi setiap kelompok kegiatan Kampung KB 3. Demonstrasi produksi makanan 4. Uji coba 5. Praktik produksi	1. Tutorial 2. Deminstrasi 3. Diskusi 4. Praktik
Evaluasi	1. Evaluasi Proses	1. Evaluasi kemampuan proktik produksi 2. Evaluasi kemampuan mitra pemanfaatan digital marketing	Pengamatan langsung, kuesioner, dan wawancara
	2. Evaluasi Hasil	Mengukur efisiensi dan efektivitas hasil kegiatan PKM	

Hasil Dan Pembahasan

Sesuai dengan tahapan kegiatan bahwa kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan analisis masalah yang dihadapi oleh mitra. Analisis masalah dilakukan menggunakan metode interview dengan mitra yaitu Kader Kampung KB Sekip Jaya, Dinas PPKB dan P3A Kabupaten Deli Serdang serta Kepala Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. Interview dilakukan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra terutama dalam memberdayakan seluruh kelompok kegiatan Kampung KB Sekip Jaya yang berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas ekonomi produktif bagi

keluarga pada Kampung KB. Luaran dari kegiatan ini adalah adanya dokumen tentang permasalahan yang dihadapi mitra. Dari luaran yang ada selanjutnya disusun program kerja yang dituangkan dalam dokumen program kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan kelompok UPPKA dalam mengatasi stunting di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan melakukan pelatihan dan praktek manajemen DASHAT. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menyamakan persepsi antara Mitra sebagai POKTAN pada Kampung KB dan beberapa stakeholder dalam menanggungiawabi program DASHAT yang ada di Desa Sekip. Tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dapur sehat, 2) meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting, 3) membantu keluarga dalam menyediakan makanan yang aman, bergizi seimbang, dan sesuai dengan kebutuhan gizi keluarga dan 4) mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan angka stunting.

Kegiatan ini melibatkan 50 orang peserta yang terdiri atas: anggota UPPKA, kader Pos Yandu/Kesehatan, remaja putri dan tokoh masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup: konsep gizi seimbang, pemilihan dan pengolahan bahan makanan yang aman dan bergizi, pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung gizi seimbang dan simulasi mengelola dapur sehat. Luaran yang dicapai dari kegiatan ini antara lain: 1) peserta memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang konsep dasar dapur sehat, gizi seimbang, dan pemilihan serta pengolahan bahan makanan lokal yang aman dan bergizi. 2) adanya peningkatan status gizi keluarga di Desa Sekip. Dalam jangka panjang keberlanjutan dari program ini adalah: tersedianya kader-kader DASHAT yang mampu menularkan pengetahuan dan ketrampilannya kepada masyarakat sehingga angka stunting dapat diturunkan dan status gizi keluarga semakin meningkat (Purnamasari et al., 2023).

Pada kegiatan praktek penyusunan program kerja DASHAT, luaran yang dihasilkan adalah adanya menu makan selama 100 hari yang disusun oleh peserta setelah mendapatkan penguatan dari ahli gizi dan ahli kuliner. Dokumen dari kegiatan pelatihan dan praktek manajemen DASHAT ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Dokumen kegiatan pada Simulasi mengelola dapur sehat*

Menu tersebut tetap menggunakan bahan pangan lokal yang ada di sekitar Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. Melihat kondisi di Desa Sekip yang tidak jauh dari pantai, maka disepakati bahwa bahan makanan lokal yang akan dijadikan sebagai bahan baku olahan adalah hasil ikan laut. Beberapa pertimbangan yang dijadikan dasar adalah: ikan laut mudah didapatkan di pasar, harga ikan laut sangat terjangkau dan ikan laut memiliki kandungan gizi yang tinggi. Karenanya pengolahan ikan laut sangat tepat

untuk dijadikan bahan praktek pada kegiatan Pengabdian masyarakat ini. Hasil dari program kerja yang dirumuskan melalui kegiatan ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Program Kerja DASHAT

No	Program Kerj dan Uraian Kegiatan
	Bimbingan dan Sosialisasi
1.	- Melaksanakan bimbingan serta sosialisasi kepada warga tentang berartinya gizi seimbang serta hidup sehat untuk menghindari <i>stunting</i>. - Membagikan modul bimbingan tentang konsep hidup sehat, gizi seimbang, pemilihan serta pengolahan bahan makanan bergizi sebagai sumber energi - Melaksanakan penyuluhan dan demonstrasi memasak.
	Pelatihan dan Pembinaan Kader
2.	- Membina kader Kampung KB yang bertugas melaksanakan bimbingan serta sosialisasi kepada warga. - Pendampingan keluarga berisiko <i>stunting</i>, memantau serta mengevaluasi penerapan program DASHAT.
	Intervensi Gizi
3.	- Memberikan makanan sebagai asupan gizi kepada keluarga berisiko <i>stunting</i>. - Mementau perkembangan serta pertumbuhan anak secara berkala. - Melaksanakan konseling kepada keluarga tentang pentingnya hidup sehat dan makanan bergizi bagi anak.
	Penguatan Kelembagaan
4.	- Pemberdayaan kelembagaan di tingkatan kelurahan. yang bertugas, melakukan dan mengevaluasi program DASHAT. - Mengkoordinasikan aktivitas dengan pemerintah desa dan Dinas P#A & P2KB tentang aktivitas dan program kerja.
	Advokasi dan Kemitraan
5.	Melaksanakan advokasi kepada pemerintah serta pemangku kepentingan yang lain untuk menunjang program DASHAT.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pelatihan dan praktek produksi makanan berbahan baku lokal bagi setiap POKTAN Kampung KB. Sasaran utama kegiatan ini adalah seluruh anggota POKTAN Kampung KB yang terdiri atas: kelompok UPPKA, Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pusat Informassi dan Konesling Remaja (PIK R)(Endah, 2019). Jumlah peserta pelatihan sebanyak 50 orang dan dibagi menjadi 6 kelompok. Produk yang diajarkan kepada para peserta adalah olahan makanan dengan bahan baku ikan laut mengingat bahwa di sekitar Desa Sekip tersedia banyak hasil perikanan terutama ikan laut dengan harga yang relatif murah. Ketersediaan bahan baku dan harga yang masih dapat dijangkau membuat ikan sebagai bahan baku lokal yang dapat dikembangkan menjadi beberapa produk yang mempunyai kandungan gizi tinggi dan mempunyai nilai jual. Beberapa produk yang diajarkan antara lain: abon ikan, bakso ikan, rolade ikan dan sup ikan. Setelah dibekali dengan pengetahuan kognitif tentang berbagai jenis ikan dan kandungan gizi serta cara pemilihan ikan segar, peserta juga dikenalkan dengan beberapa alat yang diperlukan untuk proses pengolahan, cara pengolahannya.

Tujuan utama dari kegiatan pelatihan ini adalah membantu masyarakat memenuhi kebutuhan gizi keluarga dengan memanfaatkan ikan laut yang memiliki sumber protein dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan kampung KB. Dalam jangka panjang, beberapa manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini adalah: (1) Memperkuat ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan warga kampung KB, (2) Meningkatkan gizi dan

kesehatan warga dengan konsumsi makanan olahan ikan laut, (3) Meningkatkan pengetahuan dan keahlian warga dalam mengelola sumber energi alam lokal secara berkepanjangan, dan (4) Menghasilkan produk makanan khas kampung KB yang berbahan baku ikan laut.

Menurut pendapat beberapa ahli, salah satu penyebab *stunting* adalah kekurangan protein hewani (Sholikhah & Dewi, 2022; Suaimi et al., 2022). Sumber protein hewani yang kaya akan gizi, vitamin, dan mineral yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak adalah ikan laut (Mauluet al., 2021). Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan ikan laut menjadi berbagai produk makanan yang menarik dan bergizi dapat meningkatkan konsumsi ikan di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak, yang pada akhirnya dapat membantu mencegah *stunting*. *Stunting* juga dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak beragam (Wantina & Rahayu, 2017; Pratama, et al., 2019). Kemampuan masyarakat untuk mengembangkan berbagai produk makanan olahan ikan laut yang beragam dan bergizi dapat membantu meningkatkan diversifikasi pangan dan memastikan anak-anak mendapatkan asupan gizi yang lengkap dan seimbang untuk mencegah *stunting*. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengolah ikan laut dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil menengah (UKM) di bidang pengolahan dan penjualan produk makanan olahan ikan laut. Hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pendapatan. Dengan meningkatannya pendapatan masyarakat tersebut diharapkan taraf hidup keluarga juga dapat meningkat sehingga dapat membantu meningkatkan akses terhadap makanan bergizi dan mencegah *stunting* (Aida, 2019). Dokumen dari kegiatan pelatihan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumen kegiatan pada Pelatihan dan Praktek Produksi

Setelah seluruh kegiatan pelatihan selesai dilakukan maka kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi kegiatan mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil. Kegiatan evaluasi proses sudah dilakukan pada setiap tahapan kegiatan pengabdian. Tujuan evaluasi proses ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi proses juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan kualitas, efisiensi dan efektifitas kegiatan pelatihan dan praktek produksi. Selain itu evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan pelatihan, metode yang digunakan untuk evaluasi proses adalah wawancara dan kuesioner. Mengacu pada pendapat ahli, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan pada program pengabdian ini. Jadi, Indikator evaluasi program merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur dan menilai apakah tujuan program yang

ditetapkan tercapai atau tidak. Dimensi yang digunakan yaitu: indikator input, indikator process, indikator outputs dan indikator outcomes (Akbar & Mohi, 2018; Novalinda, et al., 2020).

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur evaluasi proses antara lain: ketepatan waktu, kualitas materi pelatihan, kualitas instruktur, ketrampilan peserta, kepuasan peserta dan dampak pelatihan bagi peserta. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan dalam bentuk uji praktek dan dokumentasi kegiatan. Selain untuk mengetahui keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat, kegiatan evaluasi hasil juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat terutama untuk mengatasi permasalahan *stunting*, meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga dan meningkatkan kepedulian sosial di kalangan masyarakat (Idrus, 2019). Instrumen evaluasi yang digunakan merupakan penjabaran dari indikator: penguasaan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, ketrampilan praktek, kepuasan peserta dan preferensi terhadap manfaat pelatihan. Pengukuran evaluasi proses dan evaluasi hasil dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri atas dua kategori utama. Yang pertama berhubungan data identitas pribadi responden atau peserta dan kedua, berhubungan dengan kuesioner untuk mengukur evaluasi kegiatan pengabdian. Setelah seluruh data terkumpulkan selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif. Jumlah peserta pada kegiatan pelatihan dan praktek produksi sebanyak 50 orang. Hasil analisis data secara deskriptif tersebut selanjutnya ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Peserta Kegiatan Pelatihan

No.	Keterangan	Jumlah	%
1.	Jumlah Peserta	50	100
	Kelompok Kegiatan (POKTAN)		
	Bina Keluarga Balita (BKB)	10	20
2.	Bina Keluarga Remaja (BKR)	10	20
	Bina Keluarga Lansia (BKL)	8	16
	Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Andalan (UPPKA)	22	44
	Usia		
	18-25 tahun	12	24
3	26-35 tahun	20	40
	36-45 tahun	10	20
	Di atas 45 tahun	8	16
	Tingkat Pendidikan		
	Perguruan Tinggi	8	16
4	SMA Sederajat	32	64
	SMP Sederajat	8	16
	SD Sederajat	2	4
	Pekerjaan		
	Pegawai/Karyawan	20	40
5.	Wirausaha	15	30
	Ibu Rumah Tangga	20	20
	Lainnya	5	10

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 50 peserta pada kegiatan pelatihan yang merupakan kegiatan pengabdian ini, sebanyak 22 orang atau 44% merupakan anggota pada kelompok UPPKA Sekip Jaya. Kegiatan pengabdian ini memang mengutamakan anggota kelompok UPPKA sebagai sasaran utama dari program pengabdian. Hal ini disebabkan bahwa UPPKA

merupakan salah satu POKTAN Kampung KB yang berfungsi dan bertanggung jawab terhadap ekonomi produktif keluarga (Maulida et al., 2022). Karenanya program pemberdayaan Kampung KB Sekip Jaya diprioritaskan bagi anggota kelompok UPPKA.

Sedangkan bila dilihat dari segi usia, peserta paling banyak berada pada rentang usia antara 26 sampai 35 tahun, yaitu sebanyak 20 orang atau 40%. Menunjukkan usia yang sangat produktif. Diharapkan dengan usia yang produktif, mereka memiliki kemampuan yang lebih tinggi, motivasi dan antusiasme yang tinggi dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Selain itu usia produktif yang tinggi juga didukung dengan tingkat pendidikan peserta yang cukup. Karena sebagian besar peserta pelatihan memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas yaitu SMA Sederat dan perguruan tinggi sebanyak 40 orang atau 80% yang terdiri atas 8 orang atau 16% tingkat pendidikannya perguruan tinggi dan 32 orang atau 64% tingkat pendidikannya SMA sederajat. Karenanya harapan untuk memebdayakan Kampung KB melalui program kegiatan pengabdian ini akan lebih mudah terealisasi. Kemudahan merealisasikan keberhasilan pemberdayaan Kampung KB melalui peningkatan kemampuan anggota POKTAN terutama anggota UPPKA juga didukung oleh latar belakang pekerjaan peserta kegiatan. Sebanyak 20 orang atau 40% adalah pegawai atau karyawan, 15 orang atau 30% adalah wirausaha dan 20 orang atau 40% merupakan ibu rumah tangga. Kelebihan dari komposisi ini adalah bahwa dengan banyaknya peserta kegiatan yang bekerja maka diharapkan mereka memiliki motivasi dan antusiasme yang tinggi, memiliki pengalaman kerja yang relevan, jaringan kerjasama yang luas dan memiliki keseimbangan dalam manajemen waktu antara kegiatan kemasyarakatan dengan karir pribadi.

Evaluasi proses dan evaluasi hasil diukur menggunakan kuesioner dan wawancara langsung. Indikator yang digunakan untuk mengukur evaluasi ini lebih menekankan pada aspek penguasaan pengetahuan dari materi pelatihan, peningkatan ketrampilan, ketrampilan praktek, kepuasan peserta terhadap instruktur dan sarana prasarana atau media yang digunakan dan preferensi terhadap manfaat pelatihan. Skala pengukuran menggunakan data ordinal 1 sampai 5. Skor 1 menunjukkan sangat kurang, 2 menunjukkan kurang, 3 menunjukkan cukup, 4 menunjukkan baik dan 5 menunjukkan sangat baik. Hasil evaluasi yang sudah dianalisis dideskripsikan pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis data evaluasi yang ditampilkan pada Tabel 4, diketahui bahwa rata-rata skor tertinggi berada pada aspek manfaat pelatihan dan praktek. Rata-rata skor yang dihasilkan sebesar 4,5. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan praktek manajemen DASHAT, pelatihan dan praktek pengolahan hasil ikan laut menjadi makanan yang bergizi dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan rata-rata skor terendah berada pada aspek kemampuan praktek. Skor yang dihasilkan sebesar 3,8. Rendahnya kemampuan praktek peserta disebabkan oleh rendahnya pengalaman peserta dalam mengolah hasil ikan laut menjadi bermacam-macam produk olahan yang bergizi, unik dan khas. Variasi olahan ikan ini perlu dilakukan agar anak-anak yang akan menerima bantuan makanan sebagai tambahan asupan gizi bagi anak-anak yang teridentifikasi *stunting* pada program DASHAT tidak cepat bosan. Di samping juga olahan ikan laut tersebut dipersiapkan sebagai produknya UPPKA Sekip Jaya yang khas, unik dan mempunyai nilai jual. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman dan ketrampilan yang rendah disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan praktek pengolahan di kalangan

peserta. Karenanya perlu adanya pendampingan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan oleh para kader Kesehatan di Kampung KB Sekip Jaya sehingga aktivitas produksi bbiskuit ikan dapat dikembangkan sebagai produknya UPPKA Sekip Jaya.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Deskripsi	Skor
1.	Materi Pelatihan Materi pelatihan yang paling bermanfaat adalah: a. Teknik produksi makanan yang aman dan bergizi. b. Pola hidup sehat untuk atasi <i>stunting</i>	4,2
2.	Instruktur Pelatihan Saran untuk intruktur pelatihan: a. Lebih banyak memberikan contoh dan studi kasus b. Memberikan tugas dan Latihan yang lebih menantang	4,4
3.	Sarana dan Prasarana Saran untuk perbaikan sarana dan prasarana: a. Menambah jumlah peralatan praktek b. Menambah fasilitas ruangan untuk praktek	4,0
4.	Kesempatan Praktek Saran untuk meningkatkan kesempatan praktek: a. Menambah waktu praktek yang lebih lama b. Perlu adanya studi banding atau pengamatan industry	4,1
5.	Kemampuan Praktek Aspek praktek yang perlu ditingkatkan: a. Mengembangkan resep dan variasi produk makanan b. Pengelolaan standar keamanan dan higeinys makanan	3,8
6.	Manfaat Pelatihan dan Praktek Aspek pelatihan dan praktek yang perlu ditingkatkan: a. Menambah materi pelatihan tentang pengemasan dan pemasaran produk b. Pemasaran secara online	4,5
7.	Saran dan Masukan a. Menyelenggarakan pelatihan lanjutan b. Membangun jaringan komunitas dengan pengusaha kuliner c. Program magang atau pengamatan langsung ke dunia industri	

Secara umum dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumen kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota POKTAN Kampung KB Sekip Jaya dalam mengelola manajemen DASHAT, menyiapkan menu makanan untuk 100 hari atasi *stunting* pada program Kampung KB dan menyiapkan olahan makanan sebagai asupan gizi anak yang

teridentifikasi *stunting* di Desa Sekip. Kegiatan ditekankan pada pendampingan Kampung KB melalui pelatihan dan praktek manajemen DASHAT, pelatihan dan praktek produksi olahan ikan laut menjadi makanan begizi dan menjadi produk khas Kampung KB Sekip Jaya yang dapat dijual. Hasil penjualan produk tersebut diharapkan dapat menjadi penghasilan kelompok UPPKA Sekip Jaya sebagai unit ekonomi produktif pada POKTAN Kampung KB. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa wawasan peserta mengalami peningkatan terutama dalam menyiapkan menu makanan untuk 100 hari atasi stunting, tersedianyn program kerja dalam manajemen DASHAT, praktek produksi olahan ikan laut dan adanya produk unggulan Kampung KB Sekip Jaya berupa biskuit ikan sebagai produk yang akan diproduksi oleh kelompok UPPKA Sekip Jaya. Keberlanjutan dari program pengabdian ini adalah kemampuan UPPKA Sekip Jaya untuk tetap memproduksi biskuit ikan sebagai produk unggulan yang bisa dijual. Aktiitas produksi ini akan menunjukkan bahwa fungsi UPPKA Sekip Jaya sebagai unit ekonomi produktif pada POKTAN Kampung KB Sekip Jaya berjalan sesuai dengan tanggung jawabnya. Namun begitu, keberlanjutan program ini tetap harus didampingi oleh kader-kader Kesehatan yang ada di Kampung KB Sekip Jaya Desa Sekip sehingga pendampingan kepada kelompok UPPKA khususnya dan pemberdayaan Kampung KB Sekip Jaya berjalan secara berkelanjutan. Fungsi kader-kader kesehatan harus tetap berjalan dalam melakukan edukasi, komunikasi dan informasi kepada anggota Kampung KB agar permasalahan *stunting* dapat diatasi, dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Aida, A. N. (2019). Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kejadian stunting di Indonesia. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 4(2), 125-140.
- Akbar, M. F., & Mohi, W. K. (2018). Studi evaluasi kebijakan (Evaluasi beberapa kebijakan di Indonesia). *Gorontalo: Ideas Publishing*.
- Dewi, I. K. (2021). Model Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru dalam Meningkatkan Pemberdayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Signal*, 9(2), 325-343.
- Endah, K., & Kholiq, W. A. (2019). PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA OLEH DINAS KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (KBP3A) DALAM MEWUJUDKAN KEHIDUPAN MASYARAKAT SEJAHTERA (Studi Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 101-112.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Karuniawati, B., Iswantiningsih, E., & Mahmudah, S. (2020). Kampung KB (Inovasi Strategis Pemberdayaan Masyarakat) di Dusun Gondang Kelurahan Donokerto Kecamatan Turi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 2(1), 10-17.
- Listiani, Endang Indri, Yulianti, & I. P. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting melalui Kegiatan Gizi Puskesmas Kebong Kecamatan Kelam Permai. *Junal Ekos*, 19(1).
- Maulida, Mei Nanda, Imawati Yousida, & T. L. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga BKKBN Provinsi

- Kalimantan Selatan. *Jurnal E-QIEN: Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 133–140.
- Maulu, Sahya, Kundananji Nawanzi, Mohsen Abdel-Tawwab, & H. S. K. (2021). Fish Nutritional Value as an Approach to Children's Nutrition. *Frontiers in Nutrition*, 8, 1–10.
- NILAWATI, N. (2020). *DETERMINAN KESERTAAN KB PADA WILAYAH KAMPUNG KB DAN NON-KAMPUNG KB DI KOTA PALU* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137-146.
- Pratama, B., Angraini, D. I., & Nisa, K. (2019). Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 299-303.
- Purnamasari, Kurniati Devi, Widya Maya Ningrum, & S. R. (2023). "DAHSAT" (Dapur Sehat Atasi Stunting) sebagai Model Intervensi dalam Program Percepatan Penurunan Stunting. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 389–397.
- Raksun, A., Irawan, R., Saputri, R. A., Lestari, F. D., Parwati, M., Inayati, R., ... & Darmawansyah, Y. J. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 89-93.
- Rianto, F., Nengsih, N. S., & Setyadiharja, R. (2019). Evaluasi program kampung keluarga berencana di kota Tanjungpinang. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 286-306.
- Sahadatilah, Hesti Nur, Hsan Mukmin, Rini Seteiawati, & M. A. (2023). Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dalam Mempercepat Penurunan Stunting. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2599–2604.
- Sari, Nurmala, S. H. (2024). Aksi Bersama Dalam Mencegah Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Laksamana. *Jurnal Pesat: Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 167–170.
- Setyawati, V. A. V., & Ramadha, F. (2020). Pengaruh kampung KB pada intervensi gizi sensitif stunting di Desa Janegara. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 9(1), 42-47.
- Sholikhah, A., & Dewi, R. K. (2022). Peranan protein hewani dalam mencegah stunting pada anak balita. *JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)*, 6(1), 95-100.
- Suhaimi, A., & Harianto, Y. (2022). Tingkat Konsumsi Protein Hewani dan Kaitannya Kejadian Stuntingf Pada Balita. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 12(1), 23-30.
- Subekti, S. P., & Choiriyah, I. U. (2022). Participation In Community Empowerment Through The Kampung KB Program. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 20, 10-21070.
- Wantina, M., Rahayu, L. S., & Yuliana, I. (2017). Keragaman konsumsi pangan sebagai faktor risiko stunting pada balita usia 6-24 bulan. *Journal UHAMKA*, 2(2), 89-96.
- Wita, I. M. (2019). Implementantation of Kampung KB in Increasing Community Self-Help at Kampung KB Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(2), 163-168.